

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menjelaskan fenomena berdasarkan keadaan di lapangan serta menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif agar peneliti dapat menjelaskan isu yang di ambil dengan fakta-fakta yang ada dan sesuai dengan interpretasi yang subyektif dari peneliti. Peneliti juga beranggapan bahwa dengan jenis penelitian kualitatif-deskriptif ini akan membantu untuk menjawab tujuan penelitian. Penulis berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Menggunakan metode ini sangat membantu peneliti dalam membahas secara mendalam focus permasalahan yang peneliti angkat.

3.2 Fokus penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya

¹ Lexy J. Meleong. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.Hal:4

masalah. Sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah atau pun kepustakaan lainnya.¹ Sebagai pedoman bahwa semakin kompleks permasalahan kebijakan maka semakin mendalam analisis yang dilakukan dan semakin diperlukan model atau teori yang mampu menjelaskan hubungan kualitas antara variabel yang menjadi fokus Penelitian. Menurut Mazmanian Nawawi, beberapa indikator keberhasilan atau kegagalan Implementasi Kebijakan yaitu Karakteristik Masalah, Karakteristik Kebijakan, dan Variabel Lingkungan.

3.3 Sumber dan jenis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Data skunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan acuan atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian, misalnya materi atau dokumen serta melalui studi kepustakaan yaitu dengan menelaah literatur, majalah, serta karya tulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.²

² Suharsimi Arikunto. 2015. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta :Rineka cipta Hal :172

1.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis tentang gejala-gejala yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung (*direct observation*) dan sebagai peneliti yang menempatkan diri sebagai pengamat (*recognized outsider*) sehingga interaksi peneliti dengan subjek penelitian bersifat terbatas. Dengan melakukan observasi, peneliti mencatat apa saja yang dilihat dan mengganti dari dokumen tertulis untuk memberikan gambaran secara utuh tentang objek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan menyertakan panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku, dokumen resmi maupun statistik yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap bahan-bahan yang tertulis.

1.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya sampai dengan penarikan kesimpulan. Didalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

- a. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap key informan yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
- b. Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti, tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.

- c. Penyajian Data (*Data Display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan.
- d. *Conclusion Drawing/verification*, pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data dapat di uji validitasnya.¹

1.6 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang akan diberikan pertanyaan-pertanyaan penelitian oleh peneliti. Penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan keperluan peneliti dalam anggota populasi, artinya setiap individu yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini penulis telah menentukan beberapa orang yang penulis anggap relevan dan kredibel untuk dijadikan sebagai informan penelitian mengenai analisis pelaksanaan program penunjang ketahanan pangan Desa Kiwis Raya Warkuk Ranau selatan Sumatra selatan Tahun 2024 dan Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kebijakan tersebut.

Berikut ini informan-informan yang menjadi sumber data melalui wawancara dalam penelitian ini sebagaimana yang tertera dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.6.1
Daftar Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Sartono, S.I.Pust	Kepala Desa Kiwis raya
2.	Ahmad Wahyudi	Kasi Kesejahteraan Desa Kiwis raya
3.	Sepriani	Kaur Keuangan Desa Kiwis raya
4.	Sahrul	Ketua kelompok tani Desa Kiwis raya
5	Heri	Salah satu masyarakat kelompok Tani Desa Kiwis Raya
	Sudarso	

Beberapa pihak informan terkait, seperti Kepala Desa, Kaur Keuangan, Kaur Kesejahteraan, Ketua Kelompok Tani, dan Masyarakat Petani, sangat penting untuk memperoleh gambaran yang *komprehensif* mengenai keberhasilan atau hambatan dalam program Ketahanan Pangan di Desa Kiwis Raya Kecamatan Wakuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, berikut adalah alasan mengapa setiap pihak ini perlu diwawancarai:

1. Kepala Desa: Kepala desa adalah pengambil keputusan utama dalam pengelolaan program-program desa, termasuk yang berkaitan dengan ketahanan pangan. Wawancara dengan kepala desa akan memberikan informasi mengenai kebijakan, tujuan, dan strategi yang telah diimplementasikan, serta sejauh mana program tersebut diterapkan dan dikelola oleh pemerintah desa.
2. Kaur Keuangan: Kaur keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran desa. Wawancara dengan kaur keuangan penting untuk mengetahui alokasi dana untuk program ketahanan pangan, apakah

dana tersebut cukup, efektif, dan transparan dalam penggunaannya. Ini juga membantu untuk mengevaluasi apakah ada kendala terkait pengelolaan dana yang dapat mempengaruhi efektivitas program.

3. Kaur Kesejahteraan: Kaur kesejahteraan berkaitan dengan aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat desa, termasuk program yang mendukung ketahanan pangan untuk masyarakat yang lebih luas. Wawancara dengan kaur kesejahteraan akan memberikan wawasan tentang bagaimana program-program ketahanan pangan berdampak pada kesejahteraan masyarakat, terutama yang berpendapatan rendah atau rentan terhadap masalah pangan.
4. Ketua Kelompok Tani: Kelompok tani adalah ujung tombak dalam implementasi program ketahanan pangan di tingkat desa. Ketua kelompok tani memiliki informasi langsung tentang aktivitas pertanian, tantangan yang dihadapi petani, serta apakah program ketahanan pangan pemerintah dapat memberikan solusi yang tepat bagi mereka. Wawancara dengan ketua kelompok tani penting untuk memahami bagaimana kebijakan dan program tersebut diterima dan dijalankan di lapangan.
5. Masyarakat Petani: Masyarakat petani adalah pihak yang langsung terlibat dan terdampak oleh program ketahanan pangan. Wawancara dengan petani akan memberikan perspektif yang lebih realistis mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam implementasi program, seperti masalah teknis pertanian, akses terhadap sumber

daya, serta dampak program terhadap pendapatan dan kualitas hidup mereka. Umpan balik dari petani sangat penting untuk menilai efektivitas program dari sudut pandang mereka.

Dengan mewawancarai berbagai pihak tersebut, proposal ini akan mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan objektif mengenai keberhasilan, hambatan, serta potensi perbaikan dalam implementasi program ketahanan pangan di desa.